# REPRESENTASI DISKRIMINASI RAS DALAM TAYANGAN ANIMASI STUDI FILM ONE PIECE DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**


**MHD ALHARIS**

**NIM: 3012019008**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**



**1445 H / 2024 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**MHD ALHARIS**
**NIM: 3012019008**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Disetujui Oleh**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. ZULKARNAIN, MA** | **MUSLEM, MA** |
| **NIDN. 2013057403** | **NIDN. 0127098702** |

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas

Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 01 Februari 2024 M
20 Rajab 1945 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Dr. Zulkarnain, M.A | Dr. Muslem, M.A |
| NIP : 19740513 201101 1 001 | NIP : 1987 0927 201503 1 005 |
| **Penguji I** | **Penguji II** |
| Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I | Al Mutia Gandhi, M.Kom.I |
| NIP : 19841023 201503 1 001 | NIP : 19880203 201903 2 006 |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP : 1976 1116 200912 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mhd Alharis |
| NIM | : 3012019008 |
| Fakultas | : Ushuluddin Adab dan Dakwah |
| Jurusan | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Alamat | :Huta II, Kp.Gunung, Bandar Jawa, Kec.Bandar, Kab.Simalungun |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Animasi Studi Film One Piece Dalam Perspektif Komunikasi Islam"** adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,7, Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

**Mhd Alharis**

# ABSTRAK

Mhd Alharis, 2024, Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Animasi Studi Film One Piece Dalam Perspektif Komunikasi Islam, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi, dengan fokus pada studi film One Piece dalam perspektif komunikasi Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Representasi diskriminasi ras di tampilkan dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400? dan (2) Bagaimana Perspektif Komunikasi Islam terhadap diskriminasi ras dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400?. Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivis serta metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika model Roland Barthes untuk mengkaji denotasi, konotasi, dan mitos yang ada dalam film tersebut. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi terhadap cuplikan-cuplikan yang menunjukkan elemen diskriminasi ras.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa One Piece secara implisit menciptakan stereotip dan citra merendahkan terhadap kelompok tertentu. Hal tersebut sangat tergambar dalam beberapa adegan di dalamnya , seperti diskriminasi rasial yang berbentuk non-verbal maupun verbal. Dari perspektif komunikasi Islam, representasi ini melanggar prinsip-prinsip seperti Qaulan Sadida (perkataan yang benar) dan Qaulan Layyina (perkataan yang lembut). Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media animasi merepresentasikan isu isu sensitif tentang diskriminasi ras.



**Kata kunci: Diskriminasi Ras, Animasi, One Piece, Analisis Semiotika, Komunikasi Islam.**

## ABSTRACT

Mhd Alharis, 2024, The Representation of Racial Discrimination in Animated Shows: A Study of the Film One Piece from an Islamic Communication Perspective, Undergraduate Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah, IAIN Langsa..

This research aims to analyze the representation of racial discrimination in animated shows, focusing on the study of the film One Piece from an Islamic communication perspective. The research questions addressed are (1) How is racial discrimination represented in the animated show One Piece in episodes 385-400? and (2) What is the Islamic communication perspective on racial discrimination in the animated show One Piece in episodes 385-400? This study employs a constructivist paradigm, qualitative research methods, and Roland Barthes' semiotic analysis model to examine the denotation, connotation, and myths present in the film. Data were collected through documentation and observation of clips that depict elements of racial discrimination.

The results indicate that One Piece implicitly creates stereotypes and demeaning images of certain groups. This is evident in several scenes, such as instances of non-verbal and verbal racial discrimination. From an Islamic communication perspective, these representations violate principles such as Qaulan Sadida (truthful speech) and Qaulan Layyina (gentle speech). This research contributes to understanding how animated media represent sensitive issues related to racial discrimination.



**Keywords: Racial Discrimination, Animation, One Piece, Semiotic Analysis, Islamic Communication.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan kepada penulis yang hanya mampu berupaya, dengan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "REPRESENTASI DISKRIMINASI RAS DALAM TAYANGAN ANIMASI STUDI FILM ONE PIECE DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Langsa. Shalawat serta salam kepada junjungan alam sekaligus suri tauladan bagi umat islam yakni Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah memperjuangkan agama Islam dan telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah serta yang kita nati-nantikan syafaatnya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memberikan dan menyediakan fasilitas-fasilitas kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A beserta seluruh staf dan jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk menyelesaikan study tepat waktu.
3. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag. MA selaku pembimbing I dan Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Muslem, M.A selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan segala ketulusan hati mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu, terutama kepada ibu saya, terima kasih yang sangat khusus karna telah mendidik, membesarkan saya dan

saudara-saudara saya seorang diri setelah kepergian ayah menghadap Allah SWT .

6. Ibu Suparwany, M.A selaku pembimbing akademik saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang selama ini telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
8. Bapak Dr. Samsuar, MA yang selalu bersedia mendengarkan dan membantu mencari jalan keluar untuk masalah-masalah terkait perkuliahan yang penulis hadapi terutama saat proses pengerjaan proposal.
9. Kepada kakak Naima Azmi yang sangat di harap menjadi teman hidup nntinya, terima kasih karena telah hadir dalam hidup penulis, selalu memahami keadaan penulis, susah senang di perantauan dan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah hal hal besar maupun kecil.
10. Teruntuk Bre-Bre Kos SUMUT yang telah saya anggap seperti keluarga sendiri yang senantiasa selalu menghibur saya, bang Fatan, bang Iqbal, Ara, Fajar, Arip, Ibnu, Akai alias rijal tak lupa untuk lek Rizal terima kasih lek .
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan KPI Unit II, seluruh Angkatan 2019 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah banyak memberikan warna dalam hidup penulis dengan canda tawa, masalah-masalah kecil, wacana-wacana yang tidak terlaksana, dan hal-hal sederhana yang membuat penulis beryukur telah ada diantara kalian. Semoga semuanya sukses.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih dalam tentang Representasi Diskriminasi Dalam Tayangan Animasi. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi banyak para pembaca.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan atau kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Langsa, 7 Januari 2024

**Mhd Alharis**

NIM : 3012019024

# DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **i**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **ii**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**ABSTRACT** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vi**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 5
C. Rumusan Masalah ..... 5
D. Tujuan Penelitian ..... 6
E. Manfaat Penelitian ..... 6
F. Penjelan Istilah ..... 7
G. Sistematika Pembahasan ..... 10
**BAB II** ..... **12**
**TINJAUAN PUSTAKA** ..... **12**
A. Kerangka Teoritis ..... 12
1. Tinjauan Diskriminasi Ras ..... 12
2. Tinjauan Animasi ..... 18
3. Tinjauan Semiotika ..... 27
4. Tinjauan Komunikasi Islam ..... 32
B. Penelitian yang Relevan ..... 41
C. Kerangka Pemikiran ..... 45
**BAB III** ..... **49**
**METODOLOGI PENELITIAN** ..... **49**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 51
C. Subyek dan Objek Penelitian ..... 51

D. Sumber Data ..... 52
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 52
F. Teknik Analisis Data ..... 54
**BAB IV ..... 58**
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 58**
A. Gambaran Umum Tentang Animasi Film One Piece ..... 58
B. Sekilas Biografi Kreator One Piece ..... 59
C. Sinopsis Animasi One Piece ..... 60
D. Hasil Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Animasi One Piece ..... 61
E. Hasil Analisis Semiotika Roland Bartehes tekait Representasi Diskriminasi ras dalam Film Animasi One Piece ..... 71
F. Hasil Pemahaman Dalam Perspektif Komunikasi Islam Tentang Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Film Animasi 'One Piece ..... 79
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 86**
A. Kesimpulan ..... 86
B. Saran ..... 87
**DAFTAR PUSTAKA ..... 89**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes ..... 31
Gambar 4. 1 ..... 58
Gambar 4. 2 ..... 59
Gambar 4. 3 Screenshoot One Piece ..... 62
Gambar 4. 4 Screenshoot One Piece ..... 62
Gambar 4. 5 Screenshoot One Piece ..... 64
Gambar 4. 6 Screenshoot One Piece ..... 64
Gambar 4. 7 Screenshoot One Piece ..... 65
Gambar 4. 8 Screenshoot One Piece ..... 66
Gambar 4. 9 Screenshoot One Piece ..... 67
Gambar 4. 10 Screenshoot One Piece ..... 68
Gambar 4. 11 Screenshoot One Piece ..... 69
Gambar 4. 12 Screenshoot One Piece ..... 69
Gambar 4. 13 Screenshoot One Piece ..... 71
Gambar 4. 14 Screenshoot One Piece ..... 73
Gambar 4. 15 Screenshoot One Piece ..... 75
Gambar 4. 16 Screenshoot One Piece ..... 76
Gambar 4. 17 Screenshoot One Piece ..... 78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1  Penelitian Terdahulu ..... 41
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran..... 46
Tabel 4. 1 Cuplikan I dan dialog..... 62
Tabel 4. 2 Cuplikan II dan dialog..... 63
Tabel 4. 3 Cuplikan III dan dialog ..... 65
Tabel 4. 4 Cuplikan IV dan dialog..... 67
Tabel 4. 5 Cuplikan V dan dialog ..... 69

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Rasisme adalah suatu aspek pembeda secara rasial pada suatu budaya yang diterima oleh banyak orang dan mendorong kompetisi, perbedaan kekeuasaan dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap anggota kelompok lain. Diskriminasi ras merujuk pada perlakuan tidak adil atau merugikan terhadap individu atau kelompok berdasarkan ras, suku, atau asal-usul etnis mereka.[1]

Akibat penyebaran informasi melalui media yang begitu cepat, dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu mengenai diskriminasi ras semakin mendapatkan perhatian publik yang lebih luas, ini di sebabkan media terkadang menampilkan acara yang mengangkat tema yang berbau "klenik" atau mistis, pornografi, kekerasan, dan rasisme, sehingga menyebabkan sebagian khalayak menerima secara langsung terpaan media tanpa memilah sisi negatif dan positifnya, dan terkadang penyampaian isu isu tersebut tidak di sadari oleh khalayak, salah satunya adalah isu tentang diskriminasi ras.

Perkembangan media massa dan globalisasi telah memungkinkan penyebaran tayangan yang dapat memunculkan gambaran tentang rasisme, termasuk dalam tayangan animasi seperti anime yang kadang menampilkan adegan rasial di dalamnya. Kata anime berasal dari "*ANIMATION*", yang dalam pelafalan jepang berubah menjadi "anime-shon" (disingkat menjadi "anime").

[1] Joko Kuncoro, 'Prasangka Dan Diskriminasi' ,*Proyeksi*, 2.2 (1970), 1. <https://doi.org/10.30659/p.2.2.1-16>.

Dengan begitu, “anime” adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada produksi animasi Jepang.[2] One Piece termasuk ke dalam anime yang di dalamnya menanyangkan adegan yang berbau rasial.

One Piece, yang ditulis dan digambar oleh Eiichiro Oda, adalah anime dan manga paling terkenal dan sukses di dunia. Anime ini mengisahkan petualangan sekelompok bajak laut yang berlayar di lautan fantasi, dan menyajikan beragam karakter dari berbagai ras dan latar belakang budaya. Meskipun One Piece menawarkan cerita yang menarik dan karakter yang kompleks, tidak terlepas dari beberapa kontroversi terkait diskriminasi ras yang muncul di dalamnya, tentu hal ini patut jadi perhatian karena anime One Piece yang karena perkembangan media dapat di akses oleh siapa saja. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis diskriminasi ras dalam anime One Piece dengan isu diskriminasi ras yang ada di masyarakat saat ini.

Film merupakan salah satu media komunikasi masa. Film juga dapat dikatakan sebagai transformasi dari kehidupan nyata. Saat ini, film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, namun film juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan. Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 seperti yang dikutip oleh Teguh Triantono, dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar sekali atas masyarakat.

Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan character

[2] Elga Andina, ‘Anime dan Presepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah’, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5.2 (2014): 30. <https://doi.org/10.46807/p.5.2.119-130>.

building, mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan pancasila. Singkatnya film adalah bagian dari produk budaya yang didalamnya memuat nilai-nilai budaya, sehingga film juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai budaya atau pendidikan, baik kepada peserta didik di sekolah ataupun kepada masyarakat umum.[3]

Berbicara soal budaya dan multicultural Indonesia, sebagai salah satu negara dengan keberagaman budaya terbesar di dunia, memiliki beragam suku, ras, agama, bahasa, dan budaya. Diperkirakan terdapat sekitar 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Sekitar 82,2% dari penduduk terdiri dari 14 kelompok etnis utama, masing-masing dengan anggota lebih dari satu juta orang. Selain itu, sekitar 99,4% penduduk menganut lima agama besar di dunia. Islam menyumbang sekitar 86,9%, diikuti oleh Protestanisme 6,5%, Katolik 3,15%, Hindu 1%, dan Buddha 0,6%.[4]

Pada zaman yang semakin maju ini media massa sudah menjadi kebutuhan bagi umat manusia. Media saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, namun juga sebagai media yang memberikan hiburan serta pendidikan. Media massa memiliki banyak fungsi, diantranya untuk menyampaikan infomasi (to inform), mendidik (educate), dan menghibur (entertaint).[5] Selain itu media juga berperan dalam memberikan gambaran mengenai kehidupan dan tatanan sosial dalam masyarakat, media merefleksika

[3] D Yasinta, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (repository.uinsaizu.ac.id, 2018) <http://repository.uinsaizu.ac.id/4087/>.

[4] F Ulya, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo (repository.uinsaizu.ac.id, 2017) <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/3092>.m

[5] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016) <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/136215/dinamika-komunikasi.html>.

(*reflektor*) atau mencerminkan (*miror*) masyarakat, peran media adalah untuk mencerminkan kembali kepada kita peristiwa-peristiwa, perilaku, identitas, hubungan sosial dan nilai-nilai yang penting.[6]

Penelitian ini akan menjelajahi representasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi "One Piece" dengan mengadopsi perspektif komunikasi Islam. Komunikasi Islam mencakup nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip komunikasi yang relevan dalam pemahaman pesan-pesan media dalam konteks Islam. Hal ini akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan terkait dengan ras dan diskriminasi dalam animasi ini dapat diinterpretasikan dalam kerangka pemahaman Islam.

Penelitian ini juga akan mengintegrasikan metode analisis Roland Barthes untuk memahami elemen-elemen simbolik dan semiotik dalam animasi. Dengan pendekatan ini, Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana media hiburan seperti animasi dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang isu-isu sosial yang sensitif, terutama dalam perspektif komunikasi Islam.

Dalam konteks penelitian ini, anime One Piece dipilih sebagai fokus penelitian untuk menganalisis dan memahami bagaimana diskriminasi ras terwakili dalam animasi dan bagaimana hal tersebut dapat dikaitkan dengan isu diskriminasi ras yang ada di masyarakat saat ini. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana media hiburan seperti

[6] Effendi.

animasi dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang isu-isu sosial yang sensitif.

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"REPRESENTASI DISKRIMINASI RAS DALAM TAYANGAN ANIMASI, STUDI FILM ONE PIECE DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM".**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah representasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi studi film one piece dalam perspektif komunikasi islam bagaimana diskriminasi ras terwakili dalam anime dan bagaimana hal tersebut dapat dikaitkan dengan isu diskriminasi ras yang ada di masyarakat saat ini , dan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes pada masalah diskriminasi ras dalam animasi, serta bagaimana diskriminasi dipahami dalam Perspektif Komunikasi Islam.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Representasi diskriminasi ras di tampilkan dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400?
2. Bagaimana Perspektif Komunikasi Islam terhadap diskriminasi ras dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahu Representasi diskriminasi ras di tampilkan dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400.
2. Untuk mengetahui Perspektif Komunikasi Islam terhadap diskriminasi ras dalam tayangan animasi One Piece episode 385-400.

## E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai representasi diskriminasi ras dalam media animasi, khususnya dalam konteks anime One Piece. Penelitian ini dapat mengungkapkan pola-pola diskriminasi ras yang terwakili dalam anime dan memperkaya literatur akademik terkait.

Penelitian ini akan menerapkan analisis semiotika dalam menganalisis diskriminasi ras dalam anime One Piece. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan metode semiotika dalam konteks studi komunikasi dan kontribusi metode ini dalam menganalisis fenomena sosial yang sensitif.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada studi media Islam dengan mengenalkan pendekatan baru dalam menganalisis media dan memahami cara pesan-pesan media. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan literasi media dan kritis masyarakat terkait konsumsi media animasi. Dengan memahami adanya potensi diskriminasi ras dalam anime One Piece,

masyarakat dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan oleh media animasi dan menghargai keberagaman yang terwakili dalam tayangan tersebut.

## F. Penjelan Istilah

### 1. Representasi

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita, atau bentuk lain yang mewakili ide, emosi, fakta, atau objek tertentu.Dalam konteks yang lebih spesifik, representasi dapat merujuk pada konsep produksi makna dalam pikiran melalui bahasa.Representasi juga dapat berarti perwakilan atau cara manusia memahami lingkungannya satu sama lain.[7]

Pengertian representasi dapat bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya, namun pada dasarnya representasi adalah cara untuk mewakili atau mengungkapkan sesuatu secara simbolik atau kontekstual.

### 2. Diskriminasi ras

Diskriminasi, menurut Theodorson, adalah perlakuan tidak adil terhadap suatu kelompok atau individu dilihat berdasarkan dari ras, suku, agama, dan lainnya. Pernyataan tersebut disusul dengan pernyataan Freedman,yang mengatakan bahwa rasisme bukanlah tentang kualitas objektif, tetapi tentang hubungan superioritas dan subordinasi, semacam kebencian terhadap ras lain untuk mempertahankan egoisme. Hal ini terjadi dan dilegitimasi dengan melihat citra ras lain sebagai lebih rendah, keji, bahkan tidak manusiawi.

---

[7] KBBI, '*Representasi*', Kamus Besar Bahasa Indonesia *(KBBI)* <https://kbbi.web.id/representasi>.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan secara adil, tanpa memandang ras, etnis, atau latar belakang mereka. Menghormati keragaman dan melawan ancaman adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih inklusif dan adil.[8]

**3. Animasi**

Animasi Merujuk pada proses menciptakan gerakan ilusi dengan menyusun rangkaian gambar atau objek secara berurutan. Ini menciptakan gerakan ilusi ketika gambar-gambar tersebut diputar dengan cepat. Animasi dapat berupa gambar dua dimensi (2D) atau objek tiga dimensi (3D) yang diciptakan secara digital, serta animasi berbasis stop-motion yang melibatkan pergerakan fisik objek-objek dalam setiap frame.

Animasi memiliki berbagai bentuk dan gaya, termasuk film animasi, serial televisi, video musik, iklan, dan permainan video. Video animasi merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Animasi digunakan dalam berbagai industri dan bidang, seperti hiburan, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak lagi.[9]

Proses pembuatan animasi melibatkan beberapa langkah, seperti konseptualisasi, perencanaan, pengembangan karakter, pembuatan storyboard, animasi sekuensial, pemberian suara, dan akhirnya pengeditan untuk menghasilkan produk animasi yang selesai.

---

[8] Dhitya Faradilla, 'Diskriminasi Ras Dalam Cerita Pendek Skin Karya Emily Bernard,'*Jentera,* 12.1 (2023): 99. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.4975>.

[9] Gita Permata and Puspita Hapsari, 'Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa,' *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021): 2384. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>.

**4. One Piece**

One piece adalah sebuah film animasi atau manga (kata komik dalam bahasa jepang) dan anime karya Eichiro Oda, yang bercerita tentang kehidupan tokoh utama nya, Monkey.D.Luffy, seorang bajak laut remaja yang keras kepala, hiperaktif, ambisius dalam perjalanan nya mewujudkan keinginannya untuk mendapatkan gelar Raja Bajak laut terkuat di dunia.[10]

Anime one piece merupakan serial yang tergolong shonen (ragam manga atau anime khusus bagi remaja) yang ditulis oleh seorang mangaka bernama Eichiro Oda sejak 1997 hingga sekarang dan digarap oleh studio Toei Animation.

**5. Komunikasi Islam**

Komunikasi islam adalah komunikasi yang di bangun atas prinsip-prinsip islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Komunikasi Islam juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, komunikasi islam berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan. Tindakan apapun dalam komunikasi

[10] Wikipedia, 'One Piece', *Wikipedia.Com*, 2023 <https://id.wikipedia.org/wiki/One_Piece>.

yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau terluka bertentangan dalam komunikasi islam.[11]

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam analisis ini, struktur pembahasannya terbagi menjadi lima bagian. Setiap bab memiliki keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Serangkaian bab ini dirinci sebagai berikut:

Bab I, Pada bab ini, akan diuraikan konteks umum penelitian, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan istilah yang relevan.

Bab II, Pada bab ini, akan dipaparkan kerangka teoritis yang mencakup tinjauan tentang diskriminasi ras, animasi, analisis semiotika Roland Barthes, Teori Stuart Hall, serta eksplorasi literatur yang relevan tentang komunikasi islam.

Bab III, Bab ini akan membahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

Bab IV, Pada bab ini, akan dijelaskan secara mendalam hasil gambaran umum dan penelitian, serta dilakukan analisis rinci terhadap representasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi, studi film one piece dalam perspektif komunikasi islam.

[11] Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, 2nd edn (jakarta: kencana, 2015).

Bab V, Bab ini berisi rangkuman keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan kesimpulan yang diambil dari analisis data. Selanjutnya, penulis juga akan menyampaikan saran-saran untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Tentang Animasi Film One Piece

*gambar 4. 1*

Poster One Piece

One Piece, karya Eiichiro Oda, adalah seri manga dan anime yang meraih popularitas global. Mengisahkan petualangan Monkey D. Luffy, anak laki-laki dengan kemampuan elastis setelah memakan Buah Iblis secara tidak sengaja, bersama kru Bajak Laut Topi Jerami. Mereka menjelajahi Grand Line mencari "One Piece," harta karun legendaris, untuk menjadi Raja Bajak Laut berikutnya.

Sejak debut di *Weekly Shōnen Jump* pada 1997, manga ini telah dibundel dalam 107 volume hingga Januari 2024. Anime-nya, tayang sejak 1999, telah mencapai episode ke-1088. Toei Animation juga menghasilkan 13 film animasi, satu OVA, dan 11 episode khusus televisi. One Piece bukan hanya manga dan

anime terlaris, melainkan juga pemenang berbagai penghargaan seperti Penghargaan Manga Shogakukan dan Penghargaan Budaya *Osamu Tezuka*.

Dengan penjualan lebih dari 490 juta kopi di seluruh dunia, One Piece menarik penggemar setia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Ditambah dengan adaptasi ke permainan kartu dan video, ini bukan sekadar animasi, melainkan fenomena budaya. Terkenal karena aksi, komedi, drama, dan fantasi, One Piece menawarkan karakter-karakter dengan latar belakang unik.

**B. Sekilas Biografi Kreator One Piece**

gambar 4. 2

Eiichiro Oda

Eiichiro Oda, seorang mangaka Jepang yang lahir pada 1 Januari 1975 di Kumamoto, menciptakan salah satu karya terlaris dan paling populer sepanjang masa, yakni seri manga dan anime One Piece. Sejak kecil, ia bercita-cita menjadi mangaka dan mendapat inspirasi dari karya-karya Akira Toriyama, terutama

*Dragon Ball*. Debut profesionalnya dimulai pada tahun 1992 dengan *Wanted*!, yang meraih penghargaan *Silver Honors di Tezuka Awards*.

Oda kemudian menjadi asisten untuk Nobuhiro Watsuki di Rurouni Kenshin sebelum memulai serialisasi One Piece di Weekly Shōnen Jump pada 1997. One Piece mengisahkan petualangan Monkey D. Luffy dan kru bajak lautnya dalam pencarian harta karun legendaris bernama One Piece. Manga ini telah terjual lebih dari 490 juta kopi di seluruh dunia dan memenangkan berbagai penghargaan seperti Penghargaan Manga Shogakukan dan Penghargaan Budaya Osamu Tezuka.

Serial anime-nya, diproduksi oleh Toei Animation, telah mencapai lebih dari 1000 episode. Oda menikah dengan Chiaki Inaba, mantan model dan aktris, pada tahun 2004, dan kini memiliki dua anak. Dikenal sebagai pekerja keras, perfeksionis, dan filantropis, motto hidupnya adalah "Mimpi tidak akan pernah mati."

**C. Sinopsis Animasi One Piece**

Anime One Piece merupakan adaptasi dari manga berjudul sama karya Eiichiro Oda. Ceritanya mengikuti petualangan Monkey D. Luffy, seorang anak laki-laki yang memperoleh kemampuan tubuh elastis setelah secara tidak sengaja memakan Buah Iblis. Bersama kru bajak lautnya, yang dikenal sebagai Bajak Laut Topi Jerami, Luffy menjelajahi Grand Line untuk mencari "One Piece," harta karun terbesar yang dapat membuatnya menjadi Raja Bajak Laut selanjutnya.

Diproduksi oleh Toei Animation, anime ini perdana tayang di Fuji TV Jepang pada 20 Oktober 1999 dan masih terus berlanjut hingga saat ini, dengan

lebih dari 1000 episode. Anime ini telah diekspor ke berbagai negara di seluruh dunia dan meraih berbagai penghargaan, termasuk Animage Anime Grand Prix dan Tokyo Anime Award.

One Piece anime menawarkan aksi, komedi, drama, dan fantasi. Karakter-karakternya memiliki kepribadian dan latar belakang yang unik, sementara ceritanya menghadirkan plot kompleks dan mendebarkan, membawa berbagai tema dan pesan yang relevan. Sesuai untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, yang menikmati petualangan dan memupuk mimpi.

**D. Hasil Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Animasi One Piece**

Dengan mengacu pada hasil penelusuran dan dokumentasi pada tayangan animasi "One Piece" pada rentang episode 385-400 yang memiliki total 5 cuplikan, penelitian akan difokuskan pada analisis representasi diskriminasi ras. Model analisis yang akan digunakan adalah semiotika berdasarkan konsep Roland Barthes, yang melibatkan identifikasi denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap cuplikan tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan mengungkapkan bagaimana diskriminasi ras direpresentasikan dalam animasi "One Piece". Berikut adalah hasil penelitian yang mencerminkan temuan tersebut :

## 1. Orang-orang Menolak Membantu Budak yang Kabur

Tabel 4. 1 Cuplikan I dan dialog

<table>
<tr><th>Visual</th><th>Dialog</th></tr>
<tr><td>Episode 391,<br>Menit 18.46 s/d 19.00<br>gambar 4. 3 Screenshoot One Piece<br> <br><br>gambar 4. 4 Screenshoot One Piece<br> <br></td><td>Luffy : “Siapa dia?”<br>Hacchin : “Dia mungkin bajak laut yang tertangkap oleh penculik dan di jadikan sebagai budak”<br>Masyarakat Biasa : “ Itu adalah budak yang mencoba kabur, Jangan dekat-dekat!, Jangan ikut campur dengannya!”</td></tr>
<tr><td>Denotasi</td><td>Luffy dan nakamanya melihat seorang budak sedang berada dalam masalah karena lari dari belenggu majikannya, namun tak ada satupun orang-orang yang mau ikut campur dan menolong budak tersebut.</td></tr>
<tr><td>Konotasi</td><td>Masyarakat biasa tidak mau ikut campur terhadap situasi budak yang kabur. Walaupun secara harfiah mereka hanya terlihat tidak campur tangan, hal ini bisa diartikan sebagai penggambaran sikap acuh tak acuh terhadap ketidakadilan sosial. Wajah Hacchin, mencerminkan reaksi pemirsa yang diharapkan untuk meresapi ketidakadilan yang terjadi, ini bisa di artikan sebagai simbol empati dan keadilan.</td></tr>
</table>

| | |
|---|---|
| Mitos | Mitos yang muncul pada cuplikan ini adalah, bahwa budak adalah manusia yang berada dalam kontrol dan kendali orang lain atau majikannya. Masyarakat memahami bahwa campur tangan dalam masalah yang tidak langsung terkait dengan mereka dapat membawa risiko, dan kebebasan mungkin terbatas oleh takut akan konsekuensi sosial. Dalam cuplikan ini, kita bisa melihat bahwa masyarakat memiliki pandangan yang tertanam kuat tentang bagaimana orang seharusnya bertindak. |

Cuplikan pertama ini menggambarkan luffy dan nakamanya melihat seorang budak sedang dalam kesulitan karena kabur dari majikannya, hacchin mengatakan kepada luffy bahwa budak tersebut dahulunya adalah seorang bajak laut namun ia di culik dan di jual menjadi seorang budak, setelah kalung di leher budak tersebut meledak dan membuatnya sekarat, tak ada seorang pun yang mau menolongnya bahkan orang-orang tersebut mengingatkan satu sama lain agak tidak ikut campur akan permasalahan di hadapan mereka.

**2. Tenryubito Merendahkan dengan Sebutan "Manusia Biasa"**

Tabel 4. 2 Cuplikan II dan dialog

| ***Visual*** | **Dialog** |
|---|---|

<table>
<tr>
<td>Episode 391,<br>Menit 20.12 s/d 21.32<br>gambar 4. 5 Screenshoot One Piece<br> <br><br>gambar 4. 6 Screenshoot One Piece<br> <br></td>
<td>Tenryubito(wanita) :“oh tidak ayah satu lagi telah rusak”<br>Tenryubito(pria) :“Apakah kau yakin telah memberikannya obat penenang?”<br>Tenryubito(wanita) :“Ya, aku telah melakukan nya, tapi tidak bekerja untuk yang satu ini, Apakah ayah bisa memberikan aku satu lagi yang baru?” “ Yang satu ini tidak berguna(sambil menendang)” “kau hanya manusia biasa!”</td>
</tr>
<tr>
<td>Denotasi</td>
<td>Kaum naga langit(tenryubito) pemilik budak menghampiri budak yang sedang sekarat . mereka tidak membantu budak tersebut , malah memaki, menendang dan menghina sang budak dengan menyebut sang budak adalah manusia biasa.</td>
</tr>
<tr>
<td>Konotasi</td>
<td>Tindakan kaum Naga Langit yang semena-menah menciptakan citra elite yang tidak peduli, bahkan cenderung menindas, terhadap orang-orang yang berada di bawah mereka dalam tatanan sosial. Adegan ini dapat di artikan sebagai ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Selain itu, perilaku kasar mereka bisa di mengartikan kekuasaan bisa disalah gunakan untuk merendahkan dan menyakiti mereka yang lebih lemah.</td>
</tr>
<tr>
<td>Mitos</td>
<td>Mitos yang muncul pada cuplikan ini adalah, bahwa kaum elit memiliki citra yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang biasa dan tidak peduli terhadap nasib orang</td>
</tr>
</table>

| | |
|---|---|
| | lain. Mitos ini menggambarkan dunia One Piece sebagai tempat di mana kekuasaan dan status sosial sangat memengaruhi interaksi dan perlakuan antarindividu. Keadaan di mana kaum Naga Langit dapat merendahkan dan menyakiti orang lain tanpa konsekuensi menciptakan mitos tentang ketidakadilan dan keangkuhan bisa diterima atau bahkan dianggap sebagai kenyataan dalam masyarakat mereka. |

Dalam cuplikan kedua menggambarkan kaum naga langit(tenryubito) datang menghampiri budah mereka yang kabur, kemudian mereka berbincang tenang apakah budak tersebut telah di berikan obat penenang, kaum naga langit wanita menjawab telah memberikannya namun obat tersebut tidak berguna kepada budak tersebut. Kaum naga langit mendekati budak, dan bukan menolong, ia justru menendang dan menghina budak yang sedang sekarat dengan kata tidak berguna dan menyebutnya hanya manusia biasa.

**3. Tenryubito Menggunakan Budak Sebagai Tunggangan**

Tabel 4. 3 Cuplikan III dan dialog

| ***Visual*** | **Dialog** |
|---|---|
| Episode 393,<br>Menit 13.53 s/d 14.50<br>gambar 4. 7 Screenshoot One Piece | Tenryubito : “Ayah dan shalulia meninggalkan ku”<br>Pelayan : “Jangan khawatir tuan, kita tau tujuan mereka.<br>Tenryubito : “Hey, kau berjalan lebih lambat daripada seekor kura-kura, dan goncangan mu |

<table>
<tr>
<td colspan="2"> <br>gambar 4. 8 Screenshoot One Piece<br> </td>
<td>membuatku menjadi tidak nyaman, kau membuat ku jengkel.”</td>
</tr>
<tr>
<td>Denotasi</td>
<td colspan="2">Kaum naga langit (Tenryubito) melewati kota yang sedang ramai orang-orang, ia menggunakan budaknya sebagai tunggangan. sembari ia lewat, orang-orang berlutut ,tunduk memberikan hormat dan tidak berani memandangnya .</td>
</tr>
<tr>
<td>Konotasi</td>
<td colspan="2">Sikap tidak manusiawi dan kaum naga langit(Tenryubito), dan sikap menghormati dari orang-orang biasa dalam adegan ini, menciptakan citra pemerintahan otoriter dan masyarakat yang hidup dalam rasa takut dan penghormatan yang terpaksa. Hal ini menggambarkan bagaimana para elit (Tenryubito) dianggap sebagai kekuatan yang tak terbantahkan dan masyarakat umum merasa terpaku pada norma-norma dan tatanan sosial yang ada.</td>
</tr>
</table>

| | |
|---|---|
| Mitos | Mitos dalam adegan ini adalah pandangan tentang dunia One Piece sebagai dunia yang diatur oleh aturan dari masa lalu yang tak terbantahkan. Tenryubito dianggap sebagai entitas yang layak dihormati, bahkan dengan pengorbanan martabat individu dan kebebasan seperti budak. Budak sebagai tunggangan mungkin menjadi lambang pengorbanan yang diperbolehkan atau diterima dalam masyarakat tersebut.. |

Dalam cuplikan ketiga menggambarkan kaum naga langit (Tenryubito) sedang melewati jalanan yang penuh dengan masyarakat setempat, ia melewati jalan tersebut dengan menunggangi budak sebagai kendaraannya, tanpa memikirkan keadaan sang budak, kaum naga langit (Tenryuito) mencaci budak tersebut karena terlalu lambat seperti kura-kura dan membuat banyak guncangan sehingga membuat kaum naga langit merasa tidak nyaman, dan masyarakat berlutut serta memberikan hormat hingga terkesan membiarkan penyiksaan itu terjadi.

**4. Caimie Diculik dan Dijual Sebagai Budak oleh Penjahat**

Tabel 4. 4 Cuplikan IV dan dialog

| ***Visual*** | **Dialog** |
|---|---|
| Episode 393,<br>Menit 22.30 s/d 23.10<br>gambar 4. 9 Screenshoot One Piece | Chopper : “caimie di culik, Aku tidak tahu, tapi mereka ingin menjual seekor duyung dan manusia ikan , bahkan jika mereka bukan orang jahat!”<br>“caimie akan di jual dan dia akan |

<table>
<tr>
<td colspan="2">

gambar 4. 10 Screenshoot One Piece

</td>
<td>menjadi budak di sisa hidupnya”</td>
</tr>
<tr>
<td>Denotasi</td>
<td colspan="2">Caimie teman luffy seekor duyung di culik dan akan di jual untuk jadikan budak oleh penjahat, penjahat menculik caimie karena duyung dan manusia ikan di anggap makhluk lebih rendah dari manusia namun memiliki harga yang tinggi di pasar budak budak.</td>
</tr>
<tr>
<td>Konotasi</td>
<td colspan="2">Adegan penculikan yang dilakukan penjahat kepada caimie yang seekor duyung, ini menciptakan gambaran tentang bagaimana pandangan dan perlakuan terhadap makhluk laut yang menciptakan ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam dunia One Piece. Kemudian penekanan pada eksploitasi dan penilaian nilai manusia berdasarkan jenis atau spesies menciptakan deskripsi moral tentang perlunya perubahan dan perlawanan terhadap sistem yang tidak adil.</td>
</tr>
<tr>
<td>Mitos</td>
<td colspan="2">Mitos dalam adegan ini adalah, pandangan atau keyakinan masyarakat di dalam dunia One Piece mengenai makhluk laut, bahwasanya makhluk laut memiliki kasta yang lebih rendah dari pada kedudukan manusia, serta mendorong tindakan kriminal, seperti yang</td>
</tr>
</table>

| | |
|---|---|
| | di alami oleh caimie putri duyung teman luffy, caimie di culik dan akan dijual menjadi budak karena ia berasal dari kaum yang di anggap rendah. |

Dalam cuplikan keempat, memperlihatkan caimie putri duyung teman luffy yang di culik oleh penjahat, caimie di sekap di dalam sebuah karung dengan mulut dan tangan terikat, penjahat yang terlihat kesenangan akan menjual caimie dan menjadikannya budak karena duyung dan manusia ikan memiliki harga yang tinggi di pasar budak.

**5. Caimie Disiksa Oleh Mr.disco, Pemilik Rumah Lelang**

Tabel 4. 5 Cuplikan V dan dialog

| ***Visual*** | **Dialog** |
|---|---|
| Episode 394,<br>Menit 19.30 s/d 21.23<br>gambar 4. 11 Screenshoot One Piece<br> <br><br>gambar 4. 12 Screenshoot One Piece<br> | Caimie : “Lepaskan aku!”<br>Mr.Disco : “wah jarang sekali kita melihat duyung yang nampak baik dan sehat. Kita harus memberikan harga yang tinggi untuk dia”<br>Caimie : “wleee(mengejek)”<br>Mr.Disco : “apa apaan wajah itu, kurang ajar!,kau hanya ikan sialan! Kau harus tau itu! |

| | |
|---|---|
| Denotasi | Caimie teman luffy seekor duyung setelah di berikan kepada pemilik rumah lelang budak, karena melakukan perlawanan ketika ingin di pakaikan borgol budak, ia di siksa dengan cara di pukul hingga membuatnya terjatuh, kemudian pemilik rumah lelang budak menghinanya dengan sebutan kau hanya ikan biasa . |
| Konotasi | Adegan caimie yang telah tertangkap dan melakukan perlawanan ini menciptakan suasana kehilangan martabat, perlawanan terhadap penindasan. Caimie, yang pada awalnya merupakan karakter yang bebas, sekarang menjadi milik seseorang, menggambarkan konsep eksploitasi dan penghinaan. Penghinaan yang dilakukan pemilik rumah lelang budak kepada caimie menggambarkan dehumanisasi. Mengkaitkan Caimie dengan "ikan biasa" bukan hanya merendahkan spesiesnya, tetapi juga merendahkan martabatnya sebagai individu. |
| Mitos | Mitos dalam adegan ini adalah, pandangan atau keyakinan masyarakat di dalam dunia One Piece mengenai makhluk laut, di mana makhluk laut seperti duyung dan manusia ikan adalah kasta rendah dan makhluk hina. Hinaan caimie “hanya seekor ikan” ini dapat dianggap sebagai bentuk kutukan atau penolakan oleh pemilik rumah lelang budak, menciptakan naratif tentang penolakan makhluk yang memiliki kasta rendah atau minoritas. |

Dalam cuplikan kelima kita bisa melihat caimie sedang di tahan dan akan di pakaikan kalung budak oleh mr.disco yaitu pemilik dari rumah lelang budak, pada saat akan di pakaikan kalung , caimie menolak dan mengejek mr.disco ,sontak

saja ia menjadi marah dan memukul caimie hingga terjatuh, setelah itu mr.disco mencaci dan menghina caimie dengan sebutan “kau hanya ikan sialan”.

## E. Hasil Analisis Semiotika Roland Bartehes tekait Representasi Diskriminasi ras dalam Film Animasi One Piece

Setelah melakukan penelitian terhadap seluruh data yang diperoleh oleh peneliti dalam bahasan representasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi "One Piece," dan menyajikannya dengan dokumentasi studi pustaka yang memberikan informasi penting dengan memanfaatkan denotasi, konotasi, dan mitos, temuan penelitian menunjukkan analisis terhadap perilaku stereotip negatif dalam konteks diskriminasi ras pada episode 385-400 dari animasi "One Piece." Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

### 1) Rasisme Interpersonal

- **Orang-Orang Tidak Mau Menolong Budak Yang Kabur**

*gambar 4. 13* Screenshoot One Piece

Dalam cuplikan pertama, ketika ada budak yang mencoba kabur dari majikannya, terlihat orang-orang di sekitarnya tidak ada yang ingin membantunya, sangat tergambar jelas adanya rasisme interpersonal yang menciptakan dinamika sosial yang penuh ketidaksetaraan dan ketidakpedulian

terhadap individu yang sedang menderita ini dapat di lihat pada episode 391 menit (18.46 s/d 19.00). Ketika orang-orang di sekitar, melihat seorang budak yang dalam kesulitan, menunjukkan penolakan yang mencolok untuk memberikan bantuan. Sikap ini menciptakan suasana ketidaksetaraan sosial, di mana sebagian orang merasa tidak memiliki kewajiban moral untuk membantu individu yang mengalami penderitaan.

Meledaknya kalung budak, meskipun merupakan kejadian fisik, memiliki implikasi simbolis yang mendalam. Simbolisme ini menciptakan gambaran tentang keterikatan dan penindasan yang melekat pada budak tersebut, menyoroti sistem ketidaksetaraan sosial yang mendalam. Reaksi serentak orang-orang untuk tidak membantu tidak hanya mencerminkan ketidakpedulian, tetapi juga mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap perubahan nasib individu yang sebelumnya seorang bajak laut.

Pertimbangan rasial mungkin tidak diungkapkan secara eksplisit dalam cuplikan, tetapi sikap orang-orang untuk tidak membantu bisa dipengaruhi oleh pertimbangan stereotip atau asumsi rasial terhadap budak tersebut. Dalam situasi ini, keputusan individu tampaknya dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan budaya yang merendahkan atau mendiskriminasi. Hal ini sesuai dengan bentuk Rasisme interpersonal yaitu berupa sikap, perilaku, kata-kata, atau tindakan yang menunjukkan diskriminasi, prasangka, atau kebencian terhadap orang atau kelompok lain karena perbedaan ras, etnis, atau warna kulit.[73] Keseluruhan

[73] Hesti Armiwulan, 'Diskriminasi Rasial Dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum Dan Hak Asasi Manusi*a'. Masalah-Masalah Hukum,*', 4,(2005): 493. <https://doi.org/10.14710/mmh.44.4.2015.493-502>.

cuplikan menciptakan citra yang menggambarkan betapa kuatnya pengaruh rasisme interpersonal dalam membentuk interaksi sosial dan tindakan individu.

**2) Rasisme Sistematik**

- **Tenryubito Merendahkan dengan Sebutan "Manusia Biasa"**

*gambar 4. 14* Screenshoot One Piece

Cuplikan kedua memberikan gambaran yang jelas tentang kekejaman dan superioritas kaum Naga Langit (Tenryubito) yang menghina,mencaci budaknya ini menjadi contoh konkret dari rasisme sistemik yang terjalin dalam naratif One Piece, ini dapat di lihat pada episode 391 menit (20.12 s/d 21.32). Sikap mereka terhadap budak yang kabur menyoroti ketidaksetaraan sosial yang dijaga dan diperkuat oleh elit.

Keengganan kaum Naga Langit untuk memberikan pertolongan kepada budak menciptakan naratif superioritas dan penindasan. Pemberian obat penenang dapat diartikan sebagai alat kontrol yang digunakan untuk menjaga budak tetap patuh dan terkendali, menegaskan kembali posisi elit dalam sistem yang memberikan keuntungan pada mereka.

Tindakan kaum Naga Langit yang tidak hanya menolak membantu, tetapi juga menendang dan menghina budak, menciptakan citra kekejaman dan

ketidakpedulian terhadap nasib kelompok yang dianggap lebih rendah. Ini mencerminkan mitos tentang perlakuan tidak adil dan penindasan yang dialami oleh kelompok tertentu dalam struktur sosial yang mendukung kaum Naga Langit.

Selain itu, cuplikan ini menggambarkan bagaimana sistem ini bekerja untuk merugikan kelompok tertentu dan memberikan keuntungan kepada kelompok elit. Sikap kaum Naga Langit menciptakan naratif tentang ketidaksetaraan yang terintegrasi dalam sistem, mengungkapkan korupsi dan ketidakadilan yang melekat pada struktur sosial yang ada. Hal ini sesuai dengan bentuk Rasisme sistematik yaitu berupa bentuk rasisme yang terjadi pada tingkat struktural, institusional, atau kebijakan, yang menguntungkan atau merugikan kelompok-kelompok tertentu berdasarkan ras, etnis, atau warna kulit.[74]

Dengan demikian, cuplikan ini dapat dijadikan contoh konkret yang mendalam untuk membahas rasisme sistemik dalam konteks cerita One Piece, menyoroti betapa kuatnya pengaruh elit untuk menjaga kekuasaan mereka dengan cara menindas dan merendahkan kelompok yang dianggap lebih rendah dalam struktur sosial.

[74] Armiwulan.

### 3) Rasisme Simbolis

- **Tenryubito Menggunakan Budak Sebagai Tunggangan**

*gambar 4. 15* Screenshoot One Piece

Cuplikan ketiga menghadirkan gambaran yang kuat tentang rasisme simbolis dalam dunia One Piece, bagaimana perlakuan yang di terima budak dengan menjadikannya layaknya hewan tunggangan, ini dapat kita lihat pada episode 393 Menit (13.53 s/d 14.50). Melalui aksi kaum Naga Langit (Tenryubito), naratif keangkuhan dan penindasan rasial terungkap secara simbolis.

Tindakan kaum Naga Langit yang menunggangi budak sebagai kendaraan menciptakan citra superioritas dan kontrol terhadap kelompok yang dianggap rendah. Cacian terhadap budak yang dianggap terlalu lambat menciptakan simbolisme keangkuhan, menempatkan budak sebagai objek hinaan yang merepresentasikan kelompok yang dikategorikan sebagai "lain" dan dianggap rendah.

Simbolisme dalam perlakuan kasar dan cacian menciptakan naratif tentang penindasan dan ketidakadilan rasial. Kaum Naga Langit, melalui tindakan mereka, menganggap budak sebagai objek yang dapat dihina dan direndahkan tanpa konsekuensi. Reaksi masyarakat yang bersikap pasif, bahkan berlutut dan memberikan hormat, menunjukkan penerimaan simbolisme kekuasaan dan

kepatuhan terhadap struktur sosial yang diskriminatif. Hal ini sesuai dengan bentuk  Rasisme simbolis yaitu berupa bentuk rasisme yang terjadi secara tidak langsung, halus, atau terselubung, yang mengekspresikan sikap atau nilai-nilai yang merendahkan atau menolak kelompok-kelompok rasial tertentu.[75]

Cuplikan ini menjadi representasi kuat tentang rasisme simbolis dalam One Piece, di mana simbol-simbol seperti menunggangi budak menciptakan citra negatif terhadap kelompok tertentu. Cuplikan ini dapat dijadikan bukti bagaimana rasisme simbolis mer permeasi naratif cerita dan menciptakan dampak yang mendalam terhadap pemahaman kita tentang struktur sosial dalam dunia One Piece.

**4) Rasisme Sistematik dan Simbolis**

- **Caimie Diculik dan Dijual Sebagai Budak Oleh Penjahat**

*gambar 4. 16* Screenshoot One Piece

Cuplikan keempat membawa aspek dramatis tentang penindasan dan diskriminasi rasial dalam One Piece, menyoroti kekejaman perdagangan manusia yang diwarnai oleh prasangka rasial, ketika caimie di culik karena statusnya

[75] Dian Fachrunnisak, 'Hubungan Rasisme Simbolik Dan Toleransi Terhadap Akurasi Atribusi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang' (UIN MALANG, 2016) <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3692>.

sebagai duyung yang memiliki harga di pasar budak, ini dapat di lihat dalam episode 393 menit (22.30 s/d 23.10).

Caimie, sebagai representasi kelompok yang dianggap "lain" dalam dunia One Piece, mengalami penyiksaan dan penculikan. Tangan dan mulutnya terikat, menciptakan citra ketidakbebasan dan penindasan yang mendalam. Persekusi ini jelas mencerminkan sistem yang mendukung penindasan rasial di dalam cerita.

Tindakan penjahat yang berencana menjual Caimie sebagai budak membuka lapisan baru dalam diskriminasi rasial. Faktor harga tinggi untuk duyung dan manusia ikan menunjukkan bagaimana nilai manusia diukur berdasarkan jenis atau ras.[76] Dalam konteks ini, cerita menciptakan naratif kuat tentang ketidaksetaraan dalam pasar budak yang mengeksplorasi elemen-elemen rasial.[77]

Cuplikan ini menjadi penekanan bagaimana One Piece memerankan dan mengekspos ketidaksetaraan rasial yang ada di dalam cerita, membuka ruang untuk mendalami dampak psikologis dan sosial dari prasangka rasial yang ditanamkan dalam cerita ini.

**5) Rasisme Interpersonal**

- **Caimie Disiksa Oleh Mr.Disco, Pemilik Rumah Lelang Budak**

[76] Fachrunnisak.
[77] Armiwulan.

*gambar 4. 17* Screenshoot One Piece

Cuplikan kelima dalam One Piece menjadi penggambaran bagaimana rasisme interpersonal dan simbolis meresap dalam naratif, dimana caimie di siksa oleh pemilik dari rumah lelang budak,  ini dapat kita lihat pada episode 394 menit (19.30 s/d 21.23). Tindakan Mr. Disco terhadap Caimie menciptakan gambaran kejam dan penindasan rasial yang memperlihatkan konflik antar-ras. Meskipun Caimie menunjukkan keberanian dengan menolak dan mengejek, namun itu hanya membawa konsekuensi kekerasan fisik dan penghinaan verbal. Hal ini sesuai dengan bentuk  Rasisme interpersonal yaitu berupa kelompok yang berbeda ras, etnis, atau warna kulit. Rasisme interpersonal dapat berupa sikap, perilaku, kata-kata, atau tindakan yang menunjukkan diskriminasi, prasangka, atau kebencian terhadap orang atau kelompok lain karena perbedaan ras, etnis.[78]

Penggunaan kata-kata merendahkan, seperti "ikan sialan," bukan hanya sekadar cacian, melainkan simbolisme diskriminatif yang merendahkan identitas Caimie sebagai manusia ikan. Cuplikan ini membentuk mitos tentang ketidaksetaraan dan perlakuan tidak adil terhadap makhluk laut, menyoroti bagaimana kata-kata dapat menjadi senjata untuk merendahkan dan memisahkan kelompok.

Dalam konteks hasil penelitian, cuplikan ini menjadi jendela yang mengungkap dampak destruktif rasisme interpersonal dan simbolis pada tingkat individu dalam dunia One Piece. Tindakan kekerasan dan penggunaan kata-kata merendahkan menciptakan naratif yang mendalam tentang bagaimana diskriminasi rasial meresap ke dalam interaksi antar-ras, membentuk realitas pahit

[78] Armiwulan.

yang dihadapi oleh karakter-karakter yang diidentifikasi sebagai "lain." Dengan demikian, cuplikan ini menjadi contoh konkret dan kuat untuk mendukung temuan dan argumen dalam penelitian mengenai representasi diskriminasi rasial dalam One Piece.

## F. Hasil Pemahaman Dalam Perspektif Komunikasi Islam Tentang Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Film Animasi 'One Piece

Analisis Pemahaman dalam perspektif komunikasi islam tentang reprsentasi diskriminasi ras dalam tayangan animasi film one piece melalui adegan yang menjelaskan lima cuplikan di atas adalah sebagai berikut :

### 1. Orang- Orang Menolak Membantu Budak yang Kabur (Rasisme Interpersonal)

Cuplikan pertama dalam One Piece memberikan gambaran yang mencengangkan tentang ketidakadilan di dalam masyarakat. Dalam perspektif komunikasi Islam, prinsip *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) sangat relevan dalam konteks ini. Tindakan menutup mata terhadap ketidakadilan di sekitar, seperti yang terlihat pada ketidakpedulian orang-orang terhadap nasib budak yang kabur, bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran yang diterapkan dalam *Qaulan Sadidan*. Kesulitan budak tersebut menjadi momen efektif untuk menyadarkan akan perlunya bertindak dan berkomunikasi sesuai dengan situasi yang membutuhkan tindakan, mencerminkan prinsip *Qaulan Balighan* (efektif, tepat sasaran).

Selanjutnya, prinsip *Qaulan Masyura* (perkataan yang mudah dimengerti) menekankan bahwa penyampaian pesan sosial seperti ini harus dilakukan dengan

cara yang mudah dimengerti oleh semua pihak. Kesulitan budak disajikan dengan cara yang mudah dimengerti, menggambarkan perlunya menyampaikan pesan sosial dengan cara yang bisa dicerna oleh semua pihak. Sementara itu, prinsip *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut) menyoroti bahwa komunikasi harus dilakukan dengan lembut dan penuh kasih sayang untuk memahami dan mengatasi ketakutan yang mungkin ada di masyarakat.

Dalam konteks ini, *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia) menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang sopan, lembut, dan mengagungkan dalam berkomunikasi. Representasi dalam cuplikan ini mengingatkan pada nilai-nilai sopan santun dan penghargaan yang menjadi bagian integral dari prinsip komunikasi Islam. Terakhir, prinsip *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik) menunjukkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik, sopan, dan menghargai audiens, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Cuplikan pertama dalam One Piece, melalui lensa prinsip-prinsip komunikasi Islam, menjadi cerminan kuat tentang bagaimana representasi dalam media dapat memperkaya pemahaman nilai-nilai keislaman terkait komunikasi dan keadilan sosial.

**2. Tenryubito Merendahkan Dengan Sebutan "Manusia Biasa" (Rasisme Sistematik)**

Cuplikan kedua dalam One Piece menggambarkan kaum Naga Langit (Tenryubito) yang memperlakukan budak yang kabur dengan kejam. Dalam perspektif komunikasi Islam, prinsip *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) bisa dilihat melalui ketidakadilan yang terjadi pada budak tersebut. Tindakan tidak

menolong dan bahkan menendang serta menghina budak yang sekarat menciptakan citra yang bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran yang dijunjung dalam prinsip *Qaulan Sadidan*.

Pendekatan kaum Naga Langit yang terlalu angkuh dan tidak manusiawi terhadap budak juga mencerminkan ketidaksesuaian dengan prinsip *Qaulan Balighan* (efektif, tepat sasaran). Tindakan mereka tidak memperhatikan situasi dan kondisi budak, dan keberlangsungan praktik diskriminatif ini melanggar prinsip komunikasi yang memperhatikan audiens dan konteksnya.

Prinsip *Qaulan Masyura* (perkataan yang mudah dimengerti) menekankan pentingnya berkomunikasi dengan cara yang mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Namun, tindakan kaum Naga Langit yang merendahkan budaknya dengan kata-kata kasar menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap prinsip tersebut.

Dalam konteks *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut), cuplikan ini menyoroti bagaimana komunikasi yang lembut, sopan, dan penuh kasih sayang sangat penting. Namun, kaum Naga Langit dengan sikap kasarnya menciptakan ketidakharmonisan dalam prinsip komunikasi Islam.

Penggunaan kata-kata merendahkan dan perlakuan tidak manusiawi terhadap budak dalam cuplikan kedua ini juga bertentangan dengan prinsip *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia). Dalam Islam, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan menghormati setiap individu adalah nilai yang diterapkan dalam komunikasi.

Terakhir, cuplikan ini juga mencerminkan ketidaksesuaian dengan prinsip *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), karena perlakuan tidak manusiawi dan kata-kata kasar tidak dapat dianggap sebagai komunikasi yang baik. Dengan mengaitkan cuplikan kedua pada prinsip-prinsip komunikasi Islam, kita dapat memahami bagaimana representasi dalam One Piece mencerminkan atau melanggar nilai-nilai keislaman terkait komunikasi dan perlakuan terhadap sesama.

**3. Tenryubito Menggunakan Budak Sebagai Tunggangan (Rasisme Simbolik)**

Cuplikan ketiga dalam One Piece menggambarkan kaum Naga Langit (Tenryubito) melewati jalanan yang penuh dengan masyarakat setempat, menggunakan budak sebagai kendaraan tanpa memperhatikan keadaan atau kesejahteraan sang budak. Dalam konteks prinsip komunikasi Islam, cuplikan ini mencerminkan ketidakpedulian dan perlakuan tidak manusiawi yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam Islam.

Prinsip *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) terletak pada ketidakadilan dan ketidakpedulian kaum Naga Langit terhadap nasib budak. Tindakan mereka mencaci dan menghina budak yang digunakan sebagai kendaraan menciptakan citra ketidakjujuran dan ketidakadilan.

Pendekatan kaum Naga Langit yang merendahkan budak dengan kata-kata kasar dan perlakuan tidak manusiawi juga bertentangan dengan prinsip *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut). Dalam Islam, komunikasi yang lembut,

sopan, dan penuh kasih sayang adalah nilai penting yang tampaknya terabaikan dalam tindakan kaum Naga Langit.

Selanjutnya, prinsip *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia) menyoroti bahwa berbicara dengan kata-kata yang sopan dan menghormati setiap individu adalah nilai yang diterapkan dalam komunikasi Islam. Kaum Naga Langit, dengan perlakuan dan kata-kata merendahkan, tidak menjunjung nilai kebaikan dan kehormatan tersebut.

Dalam konteks *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), cuplikan ini menunjukkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik, sopan, dan menghargai audiens. Ketidakpedulian kaum Naga Langit terhadap budak yang digunakan sebagai kendaraan menciptakan situasi yang jelas melanggar prinsip ini.

Maka, cuplikan ketiga One Piece, saat dianalisis melalui prinsip-prinsip komunikasi Islam, menggambarkan betapa pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kelembutan, dan penghormatan terhadap sesama untuk menciptakan komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

**4. Caimie di Culik dan Akan di Jual Menjadi Budak Oleh Penjahat (Rasisme Sistematik Dan Simbolis)**

Cuplikan keempat dalam One Piece menggambarkan penindasan dan diskriminasi rasial yang dialami oleh Caimie, seorang duyung, dalam dunia cerita. Dalam perspektif komunikasi Islam, beberapa prinsip dapat diterapkan untuk menganalisis cuplikan ini. Pertama, prinsip *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) dapat diterapkan pada ketidakadilan yang terjadi pada Caimie. Penyiksaan

dan penculikan yang dialaminya menciptakan citra kejahatan dan ketidakbenaran yang melanggar prinsip ini.

Kemudian, prinsip *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut) menunjukkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan cara yang lembut, sopan, dan penuh kasih sayang. Perlakuan kasar terhadap Caimie melanggar nilai-nilai kelembutan dan penghormatan terhadap sesama yang dijunjung dalam prinsip ini.

Prinsip *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia) menekankan penggunaan kata-kata yang sopan dan mengagungkan. Perlakuan tidak manusiawi terhadap Caimie tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kehormatan yang dijunjung dalam prinsip ini. Dalam konteks *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), cuplikan ini menunjukkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik, sopan, dan menghargai audiens. Perlakuan tidak manusiawi terhadap Caimie menciptakan situasi yang melanggar prinsip ini.

Dengan mengaitkan cuplikan keempat pada prinsip-prinsip komunikasi Islam, dapat dipahami bagaimana representasi dalam One Piece mencerminkan atau melanggar nilai-nilai keislaman terkait komunikasi dan perlakuan terhadap sesama, khususnya dalam konteks penindasan dan diskriminasi rasial.

5. **Caimie di Siksa Oleh Mr.Disco Pemilik Rumah Lelang Budak (Rasisme Interpersonal)**

Cuplikan kelima dalam One Piece menunjukkan perlakuan tidak manusiawi terhadap Caimie, seorang duyung yang ditahan dan akan dijadikan budak. Dalam konteks prinsip komunikasi Islam, cuplikan ini mencerminkan pelanggaran

terhadap nilai-nilai Islam terkait keadilan, kelembutan, dan penghargaan terhadap sesama.

Prinsip Qaulan Sadidan (perkataan yang benar) mencuat dalam kebrutalan dan ketidakadilan yang dialami Caimie. Perlakuan tidak adil terhadapnya menciptakan citra ketidak jujuran dan ketidak adilan yang melanggar prinsip ini. Cuplikan ini juga bertentangan dengan prinsip Qaulan Layyina (perkataan yang lemah lembut). Dalam Islam, komunikasi yang lembut, sopan, dan penuh kasih sayang sangat penting. Tindakan pemukulan dan penghinaan terhadap Caimie menciptakan ketidaksesuaian dengan prinsip ini.

Selanjutnya, prinsip Qaulan Karimah (perkataan yang mulia) menekankan berbicara dengan kata-kata yang sopan dan menghormati setiap individu. Perlakuan kasar dan kata-kata menghina terhadap Caimie melanggar nilai-nilai kebaikan dan kehormatan yang dijunjung dalam prinsip ini.

Dalam konteks Qaulan Ma’rufa (perkataan yang baik), cuplikan ini menunjukkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik, sopan, dan menghargai audiens. Perlakuan tidak manusiawi terhadap Caimie menciptakan situasi yang melanggar prinsip ini.

Dengan mengaitkan cuplikan kelima pada prinsip-prinsip komunikasi Islam, kita dapat melihat bagaimana representasi dalam One Piece mencerminkan atau melanggar nilai-nilai keislaman terkait komunikasi dan perlakuan terhadap sesama.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Setelah penelitian skripsi berjudul "**REPRESENTASI DISKRIMINASI RAS DALAM TAYANGAN ANIMASI: STUDI FILM ONE PIECE DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**," yang membahas hasil analisis terhadap representasi diskriminasi ras dalam animasi One Piece, penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

Penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berhasil mengidentifikasi dan menguraikan bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam animasi One Piece memiliki kedalaman makna terkait dengan realitas sosial, terdapat penggambaran stereotip dan diskriminasi yang kuat terhadap karakter dalam animasi one piece. Kemudian perspektif komunikasi Islam memberikan dimensi moral dan etika pada analisis. Dalam konteks keislaman, nilai-nilai kejujuran, kelembutan, dan keadilan dalam komunikasi menjadi penting. Dalam beberapa cuplikan, ketidaksetaraan dan penindasan rasial dieksplorasi melalui lensa komunikasi yang baik atau buruk, tindakan tindakan seperti merendahkan, mencaci dan makian dalam animasi ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip komunikasi islam di antaranya, *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar), *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), ini memberikan kita pemahaman lebih mengenai media seperti animasi dapat memberikan suatu gambaran tindakan yang bertentangan terutama dalam kacamata keislaman.

Kesimpulan penelitian ini menggambarkan bagaimana tayangan animasi, seperti One Piece, tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga pemegang potensi besar untuk membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial seperti isu diskriminasi ras. Implikasinya mencakup panggilan untuk lebih waspada terhadap cara media menyajikan perbedaan serta perlakuan rasial.

## B. Saran

Berikut adalah beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti terkait Skripsi be berjudul "Representasi Diskriminasi Ras Dalam Tayangan Animasi: Studi Film One Piece dalam Perspektif Komunikasi Islam":

1. Untuk peneliti selanjutnya, memperluas kerangka penelitian, mungkin melibatkan analisis serupa terhadap karya animasi lainnya. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana animasi memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat.
2. Untuk para penggiat animator ,agar melakukan pengembangan karakter dan naratif yang lebih matang terkait isu-isu rasial. Pemahaman yang lebih dalam terhadap latar belakang karakter dan perjalanan mereka dapat membantu mengurangi stereotip dan memperkaya representasi.
3. Ketiga Saran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu diskriminasi ras melalui media animasi. Penggunaan platform populer seperti One Piece dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan pesan kesetaraan dan keadilan.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pembaca yang menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan terkait konsep diskriminasi ras dalam konteks tayangan animasi. Pembaca diharapkan memahami konsep diskriminasi ras terlebih dahulu sehingga dapat menginterpretasi penelitian ini dengan lebih baik. Penting untuk diingat bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan dan masih membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait konteks tersebut.